

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia secara umum merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa serta memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu, namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ini ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis (Tarigan, 2008: 21).

Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2011: 4). Ada beberapa hal atau masalah di sekitar karangan, yakni pengembangan paragraf dengan segala aspek-aspeknya. Misalnya, pengertian serta fungsi paragraf, struktur dan jenis-jenis paragraf, kriteria paragraf yang baik, serta beberapa pola pengembangan paragraf.

Paragraf merupakan satuan bahasa yang terdiri atas dua buah kalimat atau lebih yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan padu. Dalam setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat pokok (ada yang menyebutnya kalimat utama) yang berisi ide pokok (ada yang menyebutnya pikiran pokok atau gagasan pokok) dan sejumlah kalimat penjelas (ada yang menyebutnya kalimat pengembang) yang berisi ide penjelas (pikiran penjelas atau gagasan penjelas) yang merupakan penjabaran ide pokok (Chaer, 2011: 70).

Paragraf pada dasarnya adalah miniatur sebuah karangan. Jika sebuah karangan mempunyai tujuan yang dinyatakan dalam tesis, paragraf mempunyai tujuan yang dinyatakan dalam kalimat topik. Berdasarkan kalimat topiknya, paragraf dapat dibedakan menjadi paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf deduktif-induktif atau yang biasa disebut dengan paragraf campuran. Bila kalimat topik ditempatkan pada awal paragraf akan terbentuk paragraf yang menampilkan kalimat utama atau kalimat topik pada awal paragraf, kemudian kalimat utama itu diikuti oleh kalimat-kalimat lain sebagai pengembangnya yang biasa disebut

dengan paragraf deduktif. Kalimat-kalimat ini berfungsi mengembangkan atau memperjelas kalimat utama. Ini merupakan cara yang paling lazim diterapkan dalam karangan karena posisi awal paling menarik perhatian pembaca (Alwi, 2001: 41). Lain halnya dengan paragraf induktif yang kalimat topiknya berada di akhir paragraf, didahului oleh kalimat-kalimat penjelas. Gagasan pokok pada paragraf induktif berupa simpulan dari pernyataan kalimat terdahulu. Adapula paragraf campuran yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Kalimat utama yang berada di akhir merupakan pengulangan atau penegasan kalimat utama pada awal paragraf.

Pengembangan paragraf biasanya dilakukan untuk merinci secara cermat gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Dalam perincian itu terhimpun sejumlah informasi menurut kerangka dan tahapan tertentu. Dengan menuliskannya dalam kalimat-kalimat penjelas, informasi itu disampaikan secara logis, dijalin secara beruntun, dan ditautkan secara tertib. Untuk itu dibuatkan berbagai pola pengembangan paragraf.

Pola pengembangan paragraf merupakan cara seseorang penulis dalam mengembangkan pola pikirnya berupa pengembangan kalimat topik ke dalam kalimat-kalimat penjelas yang dituangkan dalam sebuah paragraf. Menurut Tarigan (2008: 28) pola pengembangan paragraf ada enam yaitu, paragraf perbandingan, paragraf pertanyaan, paragraf sebab-akibat, paragraf contoh, paragraf perulangan, dan paragraf definisi. Biasanya pola pengembangan paragraf dapat ditemukan dalam suatu teks bacaan yang ada dalam buku bacaan atau buku teks.

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak dapat dipisahkan dari adanya buku teks atau buku pelajaran yang memenuhi syarat akademik. Dalam buku teks terdapat teks bacaan. Teks bacaan merupakan tulisan pengarang dan dibaca oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Suatu teks bacaan yang baik harus memenuhi kaidah-kaidah yang baik. Buku teks selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran sesuai dengan mata pelajaran. Ada buku teks yang menunjang pengajaran tata bahasa. Ada pula beberapa teks yang menunjang pengajaran keterampilan berbahasa, dan sebagainya. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, buku tersebut merupakan buku standar disusun oleh para pakar di bidangnya, ditujukan bagi tujuan instruksional tertentu, dilengkapi dengan sarana yang serasi dan mudah dipakai di sekolah-sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 2008: 38).

Buku teks yang paling penting bagi seorang pelajar atau siswa adalah buku teks yang relevan dengan mata pelajaran sekolah. Semakin baik kualitas buku teks, dapat diharapkan semakin besar manfaat dan gunanya bagi pelajar. Pengadaan buku teks yang disajikan oleh banyak penulis membuat kualitas buku teks juga menjadi beragam. Ada buku teks yang memilih kualitas tinggi, kualitas sedang, dan ada pula buku teks yang memiliki kualitas rendah.

Pada tahun ajaran ini, pro kontra mengenai kurikulum 2013 sangat marak diperbincangkan di masyarakat. Namun, pemerintah telah memberikan keputusan untuk sekolah yang sudah lebih dari lima semester untuk tetap menerapkan kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini, maka bahan ajar atau buku pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran

haruslah sesuai dan tidak menyimpang dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Teks bacaan yang terdapat dalam buku teks siswa haruslah memiliki pola pengembangan paragraf yang baik sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menulis buku teks untuk siswa di setiap mata pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud untuk mengetahui buku teks tersebut baik atau tidak terutama dalam penggunaan paragraf dalam teks bacaan. Penelitian ini hanya difokuskan pada pola pengembangan paragraf dalam teks bacaan yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud. Alasan penulis meneliti pola pengembangan paragraf pada teks bacaan buku pelajaran bahasa Indonesia karena untuk mengetahui pola pikir pengembangan kalimat topik dalam teks bacaan sehingga pembaca lebih mudah memahami isi informasi atau gagasan yang dikemukakan pada buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut ‘Bagaimana pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud?’

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yaitu memberikan informasi kepada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia mengenai pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan bagi pembaca dan peneliti.

- a) Memberikan informasi kepada pembaca yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dalam kajian bahasa khususnya pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud.
- b) Menambah ilmu pengetahuan peneliti dalam kajian bahasa khususnya pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah paragraf yang terdapat pada teks bacaan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs yang berjumlah 32 teks bacaan dan terdiri atas 147 paragraf yang terbagi dari 8 bab.